

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
MELALUI PENDEKATAN KONSTRUKTIVIS DI KELAS V SDN 02
CAMPAGO GUGUK BULEK KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI



Oleh :

**YURNELI, A.Ma
NIM : 88145**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA MELALUI PENDEKATAN KONSTRUKTIVIS DI KELAS V SD NEGERI 02 CAMPAGO GUGUK BULEK KOTA BUKITTINGGI

Nama : Yurneli, A.Ma
NIM : 88145
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Bukittinggi, Januari 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Rifda Eliasni, M.Pd
NIP. 19581611 198603 2 001

Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si
NIP. 19530702 197703 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran
IPA Melalui Pendekatan Konstruktivis di Kelas V SD
Negeri 02 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi**

Nama : Yurneli, A.Ma

NIM : 88145

Program Studi : Guru Kelas

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Dra. Mulyani Zen, M.Si	2. _____
3. Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si	3. _____
4. Anggota	: Dra. Zuryanti	4. _____
5. Anggota	: Dra. Farida S. S.Pd, M.Si	5. _____

ABSTRAK

Yurneli, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Konstruktivis di Kelas V SD Negeri 02 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan ditemukan, bahwa hasil belajar IPA di kelas V SDN 02 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi kurang memuaskan. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang berlangsung adalah proses menghafal informasi atau pentransferan pengetahuan dari guru atau buku teks kepada siswa. Hal ini mengakibatkan mengalami kesulitan memahami konsep-konsep IPA. Salah satu cara mengatasi permasalahan ini adalah dengan menggunakan pendekatan konstruktivis. Proses pembelajaran IPA menggunakan pendekatan konstruktivis adalah bagaimana siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, penerapan pengetahuan dan refleksi. Berdasarkan hal tersebut dirumuskan masalah, “Bagaimana peningkatan hasil pembelajaran IPA menggunakan pendekatan konstruktivis di kelas V SD Negeri 02 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi”?

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui pendekatan konstruktivis pada siswa kelas V SD Negeri 02 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi tahun ajaran 2010/2011. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus dan dilakukan secara kolaboratif. Data diperoleh dari subjek terteliti yakni siswa kelas V SD Negeri 02 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi beserta guru kelas dan teman sejawat. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif yakni analisis data yang dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Hasil penelitian ini juga berbentuk angka dan bilangan yang diolah menggunakan data kuantitatif.

Hasil penelitian memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan ketuntasan belajar siswa 44,4% dengan rata-rata 65,1. Setelah tindakan dilakukan dari siklus I sampai siklus II melalui perbaikan pada proses pembelajaran mencapai tingkat ketuntasan 88,9% dengan nilai rata-rata 82,6. Dengan demikian, dapat disimpulkan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya, kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Konstruktivis di Kelas V SD Negeri 02 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi .”

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Dra. Rifda Eliasni, M.Pd selaku pembimbing I yang selalu menyempatkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini. Penulis sangat terharu dengan keterbukaan dan kesabaran beliau dalam menerima penulis untuk berkonsultasi tanpa mengenal waktu dan tempat.

4. Ibu Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si selaku pembimbing II yang selalu menyempatkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini. Penulis sangat terharu dengan keterbukaan dan kesabaran beliau dalam menerima penulis untuk berkonsultasi tanpa mengenal waktu dan tempat.
5. Bapak/Ibu Tim penguji skripsi yakni Bapak Drs. Zuardi, M.Si, Ibu Dra. Zuryanti, dan Ibu Dra. Farida S. S.Pd, M.Si yang telah menyediakan waktu ditengah-tengah kesibukan untuk menghadiri ujian skripsi, memberikan saran dan masukan. Kehadiran saran dan masukan yang telah ibu berikan sangat menunjang kesuksesan penulis.
6. Bapak dan Ibu staf dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
7. Ibu Dra. Yefnizet selaku Kepala Sekolah SD Negeri 02 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi yang telah memberikan izin, fasilitas, serta kemudahan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
8. Rekan-rekan sejawat dan Staf TU SD Negeri 02 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi yang telah memberikan bantuan, dukungan dan kemudahan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
9. Ibunda tercinta (Roslina & Rosma Husen) dan saudara-saudara penulis yang telah banyak memberikan perhatian, bantuan, serta dorongan baik moril maupun materil.

10. Para rekan-rekan yang selalu memberikan nasehat dan masukan serta menyumbangkan ide dan saran dalam penulisan skripsi ini. Khususnya buat rekan Yuharni yang telah membantu selama proses penelitian ini berlangsung.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
12. Teristimewa suami tercinta Yurdanis yang senantiasa mendampingi, memberi semangat dan do'a selama perkuliahan, ikut merasakan keluh kesah, serta suka dan duka selama penyusunan skripsi ini. Dorongan semangat selalu diungkapkan dengan bijaksana dan penuh kasih sayang merupakan pemicu utama bagi penyelesaian study. Khususnya buat putra-putriku tersayang Halimul Latif, Hilwa Lelisa, Habib Fadilah Husen dan Hafid Hariri Husen yang setia mengabdikan demi keberhasilan mama.

Akhirnya, penulis tidak dapat membalas jasa dan budi baik kepada pihak-pihak yang telah turut andil dalam penyelesaian skripsi ini. Kecuali hanya dapat memanjatkan do'a semoga dilimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya oleh Allah SWT. Amin.

Dengan segala kelebihan dan kelemahannya, semoga skripsi ini memberikan manfaat, terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan perbaikan pendidikan di masa yang akan datang. Amin.

Padang, Januari 2011

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	12
1. Hasil Belajar.....	12
2. Pembelajaran IPA.....	13
a. Pengertian IPA	13
b. Tujuan IPA.....	14
c. Ruang Lingkup IPA	15
3. Pendekatan Konstruktivis	16

a. Pengertian Konstruktivis	16
b. Ciri-ciri Pembelajaran Konstruktivis	17
c. Penerapan Konstruktivis Dalam Pembelajaran	18
d. Keباian Pembelajaran Berdasarkan Konstruktivis	20
e. Deskripsi Materi Pembelajaran IPA di Kelas V Semester I Melalui Pendekatan Konstruktivis	21
f. Penerapan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pembelajaran IPA di Kelas V Semester I di SD Negeri 02 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi	21
B. Kerangka Teori	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	25
1. Tempat Penelitian	25
2. Subjek Penelitian	25
3. Waktu / Lama Penelitian	26
B. Rancangan Penelitian	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
2. Siklus dan Alur Penelitian	29
3. Prosedur Penelitian	30
a. Refleksi Awal	30
b. Perencanaan	30
c. Pelaksanaan	31
d. Pengamatan	32
e. Refleksi	33
C. Data dan Sumber Data	34

1. Data Penelitian	34
2. Sumber Data.....	34
D. Instrumen Penelitian	35
E. Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	39
a. Tahap Perencanaan.....	39
b. Tahap Pelaksanaan Siklus II	43
c. Tahap Pengamatan Siklus I.....	60
d. Tahap Refleksi Siklus I	68
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	74
a. Tahap Perencanaan Siklus II.....	74
b. Tahap Pelaksanaan Siklus II	78
c. Tahap Pengamatan	92
d. Tahap Refleksi Pada Pertemuan Ketiga.....	98
B. Pembahasan.....	101

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	108
B. Saran.....	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ulangan Umum Semester II Tahun Ajaran 2009/2010	4

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 1 Kerangka Teori	24
Bagan 2 Alur Penelitian Tindakan Kelas	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I.....	113
2. Lembaran Kerja Siswa I.....	120
3. Lembar Kerja Siswa II	123
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II.....	125
5. Lembaran Kerja Siswa Siklus 3	132
6. Tes Kemampuan Siswa Siklus I	138
7. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	142
8. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	145
9. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Penggunaan Pendekatan Konstruktivis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi Pertemuan I Siklus I	148
10. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Penggunaan Pendekatan Konstruktivis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi Pertemuan II Siklus I	152
11. Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I	156
12. Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I.....	158
13. Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I	159
14. Diagram Batang Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus I	161
15. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I	162

16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan I Siklus I.....	163
17. Lembar Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan I	171
18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Kedua Siklus I.....	174
19. Lembaran Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II.....	181
20. Tes Kemampuan Siswa Siklus II	183
21. Lembar Penilaian RPP Pertemuan I Siklus II	187
22. Lembar Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II.....	190
Pertemuan IV	220
23. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Penggunaan Pendekatan Konstruktivis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi Pertemuan I Siklus II	193
24. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Penggunaan Pendekatan Konstruktivis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi Pertemuan I Siklus II	197
25. Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II	201
26. Diagram Batang Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II .	203
27. Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus II	204
28. Diagram Batang Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus II	205
29. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II	206
30. Diagram Batang Pembelajaran Konstruktivis Pada Siklus I dan II	207
31. Diagram Batang Pembelajaran Afektif Siklus I dan Siklus II	208

32. Diagram Batang Penilaian Psikomotor Siklus I dan Siklus II	209
33. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I dan II	210
34. Penilaian Kognitif Sebelum Tindakan Hingga Setelah Tindakan Pada Siklus I dan II	211
35. Diagram Batang Penilaian Kognitif Sebelum Tindakan Hingga Siklus I dan II	212
36. Diagram Batang Analisis Hasil Observasi Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis Pada Siklus I	213
37. Diagram Batang Analisis Hasil Observasi Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis Pada Siklus II	214
38. Histogram Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I	215
39. Histogram Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II	216
40. Dokumentasi Siklus I dan II	217
41. Surat Izin Penelitian	218

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut dunia pendidikan untuk terus melakukan pembaharuan di segala bidang, tak terkecuali pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah mata pelajaran yang perlu diajarkan di Sekolah Dasar mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Dipelajarinya IPA semenjak di Sekolah Dasar tidak terlepas dari tujuan mempelajari IPA itu sendiri. Mempelajari IPA berarti mempelajari alam semesta dengan segala isinya. Dengan mempelajari IPA, diharapkan siswa lebih mengenal dirinya sendiri dan alam sekitar agar mampu memanfaatkan alam untuk kebutuhannya. Depdiknas (2006:484) menyatakan: “Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari”.

Setiap guru harus paham akan alasan mengapa IPA perlu diajarkan di Sekolah Dasar. Mempelajari IPA bukan berarti mempelajari sekumpulan pengetahuan dan teori-teori tentang benda dan makhluk hidup tetapi mempelajari IPA berarti mempelajari cara kerja, cara berfikir dan cara memecahkan masalah. Apabila IPA dipelajari secara benar dan tepat dapat melatih anak berfikir kritis dan objektif. Usman (2006 : 3) mengatakan :

Ada beberapa alasan mengapa IPA perlu diajarkan di Sekolah Dasar yaitu : 1) IPA berfaedah bagi suatu bangsa, IPA

merupakan dasar teknologi, tulang punggung pembangunan, 2) bila IPA diajarkan dengan tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berfikir kritis, 3) bila IPA diajarkan melalui percobaan, maka IPA bukanlah mata pelajaran yang bersifat hafalan, 4) IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian secara keseluruhan.

Aspek penting dalam pembelajaran IPA adalah anak dapat menyadari keterbatasan pengetahuan mereka, memiliki rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru dan akhirnya dapat mengaplikasikan dalam kehidupan mereka. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan IPA di Sekolah Dasar yang termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006 : 484) yaitu “Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”.

Bila pembelajaran IPA diarahkan dengan tujuan seperti ini, dapat diharapkan bahwa pendidikan IPA di Sekolah Dasar dapat memberikan sumbangan yang nyata dalam memberdayakan siswa. Tujuan IPA di atas dapat tercapai jika siswa memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Menurut Patta (2006 : 18) hasil belajar IPA SD hendaknya mencakup hal-hal berikut :

- 1).Seberapa besar siswa mengalami perubahan dalam pengetahuan dan pemahamannya tentang IPA baik berupa fakta, konsep, prinsip, hukum maupun teori, 2). sejauh mana siswa mengalami perubahan dalam kemampuan proses keilmuan yang terdiri atas keterampilan proses IPA dasar dan keterampilan proses IPA terintegrasi, 3). sejauh mana siswa mengalami perubahan dalam sikap dan sistim nilai dalam proses keilmuan, 4). hasil belajar IPA SD adalah segenab perubahan tingkah laku yang terjadi dalam bidang IPA sebagai hasil mengikuti proses pembelajaran IPA.

Kenyataannya, mata pelajaran IPA belum mampu memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. IPA belum mampu mengembangkan kemampuan anak untuk berfikir kritis dan sistematis, karena strategi pembelajaran berfikir tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang berlangsung adalah proses menghafal informasi / pentransferan pengetahuan dari guru atau buku teks kepada siswa. Wina (2006 : 1) menyatakan :

Rendahnya hasil belajar salah satu penyebabnya adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir, proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

IPA bukanlah merupakan pembelajaran bersifat hafalan tetapi pembelajaran yang banyak memberi peluang bagi siswa untuk melakukan berbagai pengamatan dan latihan-latihan dengan cara menemukan sendiri apalagi materi pembelajaran IPA di SD kebanyakan dekat dengan lingkungan siswa.

Agar pembelajaran IPA dapat terlaksana dengan baik dan bermakna bagi siswa, guru harus memahami dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan pengalaman penulis menjadi guru di SDN 02 Campago Guguk Bulek, Kota Bukittinggi diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dalam pembelajaran, salah satunya dibuktikan dengan rendahnya hasil ulangan

umum IPA semester II tahun pelajaran 2009/2010. Hasil ulangan umum IPA semester II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1

Nilai Ulangan Umum Semester II Tahun Ajaran 2009/2010

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	DF	69	52,5		√
2	IFY	69	69,5	√	
3	HNF	69	44,8		√
4	AS	69	44,7		√
5	LMP	69	50,8		√
6	RF	69	49,2		√
7	AS	69	63,3		√
8	ASK	69	40,1		√
9	DP	69	55,9		√
10	GPS	69	69,6	√	
11	HFF	69	58,8		√
12	HY	69	57,0		√
13	IM	69	44,9		√
14	LH	69	78,6	√	
15	MSL	69	77,0	√	
16	MF	69	81,6	√	
17	MJ	69	66,4		√
18	MI	69	92,3	√	
19	MR	69	84,7	√	
20	RA	69	86,2	√	
21	RDN	69	63,2		√
22	RPJ	69	67,3		√
23	SA	69	86,0	√	
24	CDA	69	75,6	√	
25	MTH	69	72,4	√	
26	FR	69	78,6	√	
27	HAS	69	47,8		√
	Rata-rata		65,1		
	Jumlah siswa yang tuntas		12 orang		
	Persen Ketuntasan		44,4%		

Sumber : Data Primer (2010)

Berdasarkan tabel hasil belajar diatas dapat dilihat bahwa untuk pelajaran IPA diperoleh rata-rata 65,1 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru 69. Dari 27 orang peserta didik yang mengikuti ulangan umum tersebut 15 orang memperoleh nilai dibawah 69. Yang berarti sekitar 55% siswa belum tuntas dalam pembelajaran. Rendahnya hasil belajar ini terjadi disebabkan oleh adanya ketimpangan-ketimpangan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran IPA, masih banyak ditemui siswa yang menganggap pembelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang tidak menarik dan membosankan, banyak siswa yang tidak mampu menarik kesimpulan dari suatu materi pembelajaran IPA, konsentrasi siswa dalam belajar hanya bertahan beberapa menit, setelah itu mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang mengganggu proses pembelajaran diantaranya meribut, memainkan alat tulis, mengganggu teman disamping, berbicara dengan teman yang tidak ada hubungannya dengan materi pembelajaran, sering minta izin, suka pindah-pindah tempat duduk tanpa seizin guru, suka mencoret-coret meja dan ketika diberi tugas siswa membuatnya asal-asalan saja tidak menurut sasaran yang diminta.

Apabila dilakukan kegiatan percobaan atau diskusi kelompok siswa tidak percaya diri dalam melakukan percobaan, yang aktif hanya beberapa orang siswa selebihnya mereka acuh tak acuh saja. Dalam mempresentasikan hasil diskusi yang aktif juga hanya beberapa orang, dan apabila diberi kesempatan untuk bertanya atau menanggapi siswa tidak berani atau enggan mengemukakan pendapatnya.

Permasalahan-permasalahan tersebut disebabkan selama ini guru masih mendominasi pembelajaran, proses pembelajaran kurang melibatkan siswa dengan kata lain pembelajaran berpusat pada guru dengan metode ceramah dan pemberian tugas. Guru belum lagi menjadikan siswa sebagai subjek belajar. Dalam penyajian materi pembelajaran, guru sering tidak menggunakan media, guru hanya menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab, sementara media seperti KIT IPA dibiarkan berdebu dan menjadi pajangan di kantor guru atau Kepala Sekolah, sehingga proses pembelajaran dilakukan hanya sekedar menghafal informasi dan pentrasferan pengetahuan dari guru atau buku teks kepada siswa, sehingga informasi yang diperoleh tidak bertahan lama dalam otak siswa.

Setelah guru selesai menyampaikan materi pembelajaran siswa disuruh menjawab soal-soal yang ada di buku teks, tugas-tugas yang diberikan sering tidak diperiksa dan dinilai. Guru sering tidak berada di dalam kelas saat siswa mengerjakan tugas, siswa yang melakukan kesalahan dalam pembelajaran sering dimarahi dan diberi hukuman. Dalam melakukan percobaan atau diskusi kelompok siswa tidak diberi petunjuk dan bimbingan, sehingga siswa tersebut merasa gugup dan tidak percaya diri dalam menyimpulkan hasil pengamatan. Dalam hal ini guru tidak berfungsi sebagai fasilitator dan motivator akibatnya pembelajaran tidak bermakna bagi siswa dan materi pelajaran tidak dikuasai siswa, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa kurang baik.

Untuk meningkatkan hasil belajar IPA, ada beberapa aspek yang dapat diperhatikan guru dalam memberdayakan anak melalui pembelajaran IPA yang dikemukakan oleh Usman(2006 : 5) antara lain :

- 1) Pentingnya memahami bahwa pada saat memulai kegiatan pembelajaran, anak telah memiliki berbagai konsepsi, pengetahuan yang relevan dengan apa yang mereka pelajari. Pemahaman akan pengetahuan apa yang dibawa anak dalam pembelajaran akan sangat berdaya guna untuk membantu anak meraih pengetahuan yang seharusnya mereka miliki. Anak akan terbantu untuk memperbaiki konsepsi mereka yang salah, kurang lengkap atau bahkan dapat meningkatkan pengetahuan yang sudah mereka miliki.

Seiring dengan pendapat di atas, maka dalam meningkatkan hasil belajar IPA diperlukan suatu pendekatan yang tepat. Wina (2006 : 127) “Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh. Semakin tepat pendekatan yang digunakan, maka hasil yang diperoleh semakin optimal. Begitu pentingnya pendekatan dalam pembelajaran sehingga guru dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memilih dan menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang dianggap penting dan sesuai untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah pendekatan konstruktivis karena dianggap sesuai dengan karakteristik IPA. Menurut pandangan konstruktivis setiap orang yang belajar sesungguhnya membangun pengetahuannya sendiri, pengetahuan seseorang tidak dapat dipindahkan

begitu saja, melainkan perlu dibangun sendiri oleh siswa dengan cara mengaitkan dengan pengetahuan awal yang sudah mereka miliki.

Menurut Nur (2008 : 32) menyatakan :

Konsep pembelajaran konstruktivis adalah bagaimana siswa membangun pengetahuannya sendiri. Inti kegiatan pembelajaran ini adalah memulai pelajaran dari apa yang diketahui oleh siswa. Dalam pembelajaran guru tidak lagi mengindoktrinasi ide-idenya kepada murid-muridnya dengan demikian peranan guru adalah memfasilitasi, memotivasi serta menyediakan kondisi belajar yang optimal dan menyenangkan agar peserta didiknya berupaya untuk mampu membangun pengetahuan dari pengalamannya sendiri.

Dalam pendekatan konstruktivis siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya karena guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada siswa. Siswa harus mengkonstruksi pengetahuan di benak mereka sendiri. Dalam pembelajaran siswa harus terlibat secara aktif, siswa menjadi pusat kegiatan bukan guru.

Salah satu materi IPA yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 yang cocok menggunakan pendekatan konstruktivis adalah “Benda dan sifatnya”. Di dalam materi ini diharapkan siswa bisa menemukan sendiri dan membuktikan sifat bahan penyusun benda dan perubahan sifat benda dan menghubungkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki.

Gagasan siswa berupa pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari persepsi terhadap benda dan sifatnya, yang dibawa dari rumah sering kali berbeda dengan gagasan ilmiah. Untuk itu perlu diupayakan pembelajaran

yang memungkinkan siswa dengan sadar mengubah apa yang diyakininya yang ternyata tidak konsisten dengan sikap ilmiah.

Melalui pendekatan konstruktivis ini guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dari apa yang sudah diketahui siswa tentang “benda-benda yang dikenalnya dalam kegiatan sehari-hari”, selanjutnya dilakukan dengan pembuktian sifat bahan penyusun benda dan faktor perubahan sifat benda melalui kegiatan percobaan.

Dalam mempelajari materi di atas, siswa mencoba mempertimbangkan data yang telah tersimpan dalam ingatan dan pengalaman sebelumnya tentang benda dan sifatnya dengan pengalaman baru yang didapat melalui proses penemuan (percobaan) sehingga proses mengkonstruksi terbentuk didalam otak siswa. Selain itu melalui diskusi dan presentasi, konsep yang sudah dimiliki siswa tentang benda dan sifatnya tetapi masih kurang tepat bisa diperbaiki.

Dalam pendekatan konstruktivis, guru tidak lagi berperan memindahkan semua informasi yang ada ke dalam otak siswa tetapi guru menjadi fasilitator dan motivator serta menyediakan kondisi belajar yang optimal dan menyenangkan.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Konstruktivis di Kelas V SDN 02 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana hasil pembelajaran IPA melalui Pendekatan Konstruktivis di Kelas V SDN 02 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi?. Secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk rancangan pembelajaran IPA melalui pendekatan konstruktivis di kelas V SDN 02 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA melalui pendekatan konstruktivis di kelas V SDN 02 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi?
3. Bagaimana bentuk penilaian pembelajaran IPA melalui pendekatan konstruktivis di kelas V SDN 02 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 02 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi melalui pendekatan konstruktivis. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan konstruktivis di kelas V SDN 02 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan konstruktivis di kelas V SDN 02 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi.
3. Penilaian hasil belajar IPA menggunakan pendekatan konstruktivis di kelas V SDN 02 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi guru dan siswa.

1. Manfaat bagi guru

Manfaat yang diperoleh guru dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA.
- b. Dapat dijadikan bahan masukan dalam perencanaan pembelajaran IPA.

2. Manfaat bagi siswa

- a. Dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
- b. Dapat menciptakan situasi belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam belajar.

3. Bagi Peneliti

Sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkan dengan teori pembelajaran lainnya dan menerapkan di SD.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Winkel (dalam Patta, 2006 : 15) menggolongkan kemampuan-kemampuan yang menyebabkan perubahan tersebut menjadi kemampuan kognitif, kemampuan sensorik-motorik dan kemampuan dinamik-afektif.

Sujana (dalam Tri, 2007:7) hasil belajar adalah “Kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajarnya”. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir.

Menurut Nana (2005:28), hasil belajar merupakan yang dimiliki setelah seseorang mempunyai pengalaman belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep pembelajaran, serta suatu usaha yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa. Pengembangan kemampuan siswa tersebut menghasilkan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

Adapun kriteria keberhasilan pembelajaran yang terdapat pada BSNP (2006 : 12) ditetapkan persentase ketuntasan belajar siswa dengan kriteria 75% - 100% = tuntas dan 0% - 74% = belum tuntas. Untuk kriteria ketuntasan belajar ditetapkan 85% - 100% = tuntas dan $\leq 84\%$ = belum tuntas.

2. Pembelajaran IPA

a. Pengertian IPA

Kata IPA merupakan singkatan dari kata “Ilmu Pengetahuan Alam”. Kata-kata “Ilmu Pengetahuan Alam” merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “*Natural Science*”. Natural artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam. Science artinya ilmu pengetahuan. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau science itu secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Hendro (dalam Usman, 2006 : 2) menyatakan IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Selanjutnya Abruscato (dalam Patta 2006:9) menyimpulkan 1) IPA adalah sejumlah proses kegiatan mengumpulkan informasi secara sistematis tentang dunia sekitar, 2) IPA adalah pengetahuan yang diperoleh melalui proses kegiatan tertentu dan, 3) IPA dicirikan oleh nilai-nilai dan sikap para ilmuwan menggunakan proses ilmiah dalam memperoleh pengetahuan.

Pengertian senada dikemukakan oleh Wina (dalam Usman 2006 : 3) bahwa IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi merupakan cara kerja, cara berpikir dan cara memecahkan masalah.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang alam semesta beserta isinya yang diperoleh melalui cara kerja, cara berpikir dan cara memecahkan masalah menggunakan proses ilmiah dalam memperoleh pengetahuan.

b. Tujuan IPA

Tujuan pendidikan IPA di SD menurut Patta (2006 : 18) adalah :

Tujuan pendidikan IPA di SD berorientasi pada teori hasil belajar yakni pada pencapaian IPA sebagai produk, proses dan sikap keilmuan. Dari segi produk, siswa diharapkan dapat memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari; dari proses, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan dan menerapkan konsep yang diperolehnya untuk menjelaskan dan memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari; dan dari segi sikap dan nilai siswa diharapkan mempunyai minat untuk mempelajari benda-benda di lingkungannya, bersikap ingin tahu, tekun, kritis, mawas diri, bertanggung jawab dapat bekerja sama dan mandiri serta mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menyadari keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Selanjutnya Depdiknas (2006 : 484) menyatakan mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2) mengembangkan pengetahuan konsep-konsep IPA yang bermanfaat. 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 6) meningkatkan kesadaran untuk menjaga alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan dan 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP / MTs.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menumbuhkan pada diri siswa rasa syukur terhadap sang pencipta, menanamkan rasa ingin tahu tentang segala ciptaan-Nya, melatih berpikir logis dan ilmiah. Selain itu agar siswa mampu menjaga dan melestarikan alam dan lingkungannya.

c. Ruang Lingkup IPA

Menurut Depdiknas (2006 : 485) ruang lingkup bahan kajian

IPA untuk SD / MI meliputi aspek-aspek berikut :

1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) benda / materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat dan gas, 3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana dan 4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Selanjutnya Muslichah (2006 : 24) menyatakan ruang lingkup

IPA di SD adalah :

1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) benda / materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair dan gas, 3) energy dan perubahan meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, 4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya, 5) IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat (saling temas) merupakan penerapan konsep IPA dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA di SD adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda / materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta, dan IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

3. Pendekatan Konstruktivis

a. Pengertian Konstruktivis

Konstruktivisme (*constructivism*) merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong. Menurut Nurhadi (2003 : 33) “Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat.

Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata”.

Selanjutnya Suparno (dalam Maslichah, 2006 : 27) berpendapat “Filosofi konstruktivis memandang bahwa pengetahuan seseorang tidak dapat dipindahkan begitu saja, melainkan perlu dibangun sendiri oleh siswa dengan cara mengkaitkan dengan pengetahuan awal yang sudah mereka miliki dalam struktur kognitifnya”.

Dengan memperhatikan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pandangan konstruktivis pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar, siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru.

b. Ciri-ciri Pembelajaran Konstruktivis

Ciri-ciri guru yang telah mengajar dengan pendekatan konstruktivis menurut Brooks (dalam Nurhadi, 2003 : 40) adalah sebagai berikut :

- 1) Guru adalah salah satu dari berbagai macam sumber belajar, bukan satu-satunya sumber belajar,
- 2) guru membawa siswa masuk ke dalam pengalaman-pengalaman yang menentang konsepsi pengetahuan yang sudah ada dalam diri mereka,
- 3) guru membiarkan siswa berfikir setelah mereka disugahi beragam pertanyaan-pertanyaan guru,
- 4) guru menggunakan teknik bertanya untuk memancing siswa berdiskusi satu sama lain,
- 5) guru menggunakan istilah-istilah kognitif seperti : klasifikasikan, analisislah dan ciptakanlah ketika merancang tugas-tugas,
- 6) guru membiarkan siswa bekerja secara otonom dan berinisiatif sendiri,
- 7) guru

menggunakan data mentah dan sumber primer bersama-sama dengan bahan-bahan pelajaran yang dimanipulasi, 8) guru tidak memisahkan antara tahap “mengetahui” dari proses ‘menemukan’, 9) guru mengusahakan agar siswa dapat mengkomunikasikan pemahaman mereka karena dengan begitu mereka benar-benar sudah belajar.

c. Penerapan Konstruktivis dalam Pembelajaran IPA

Menurut Nurhadi (2003 : 39) dalam pembelajaran di kelas, penerapan pembelajaran konstruktivis muncul dalam lima langkah pembelajaran : 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), 2) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), 4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*), 5) Melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*).

Langkah-langkah pembelajaran konstruktivis menurut Nurhadi di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Pengaktifan pengetahuan yang ada (*activating knowledge*); pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa akan menjadi dasar sentuhan untuk mempelajari informasi baru.

Pada tahap ini siswa dipancing dengan pertanyaan yang sering dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari dan mengaitkannya dengan masalah yang akan dipelajari.

- 2) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*); pemerolehan pengetahuan perlu dilakukan secara keseluruhan, tidak dalam paket-paket yang terpisah-pisah, dengan cara

mempelajari sesuatu secara keseluruhan dulu, kemudian memperhatikan detailnya.

Dalam tahap ini siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep dalam kegiatan yang dirancang guru dalam bentuk lembaran kerja siswa (LKS).

- 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*); siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru itu dengan cara menyusun :

- a) Konsep sementara (hipotesis)

Konsep sementara didapat dari hasil pengamatan siswa sewaktu melakukan percobaan dan diskusi kelompok.

- b) Melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan
Kegiatan ini dilakukan dengan cara persentasi untuk melaporkan hasil kerja kelompok agar mendapat tanggapan dari kelompok lain.

- c) Konsep tersebut direvisi dan dikembangkan

Setelah presentasi, konsep yang diperoleh direvisi dan dikembangkan yang didukung dengan penguatan dari guru.

- 4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*); siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara menggunakannya secara otentik melalui problem solving.

Tahap ini dilakukan pemunculan masalah yang berkaitan dengan lingkungan siswa yang memungkinkan siswa mengaplikasikan pemahaman konseptual yang telah diperoleh.

- 5) Melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*); jika pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus didekontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Langkah ini dilakukan dengan mengajak siswa merenungkan konsep yang telah diperoleh dari pembelajaran dengan apa yang akan diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

d. Kebaikan Pembelajaran Berdasarkan Konstruktivis

Kebaikan Pembelajaran berdasarkan Konstruktivis. Menurut Tyler (dalam Nono 2008 : 86). Tentang Implikasi pandangan Konstruktivis untuk pembelajaran dapat disarikan beberapa kebaikan berdasarkan konstruktivis diantaranya :

- 1) Pembelajaran berdasarkan konstruktivis memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit.
- 2) pembelajaran berdasarkan konstruktivis memberi pengalaman yang berhubung dengan gagasan yang telah dimiliki siswa.
- 3) memberi siswa kesempatan untuk berpikir tentang pengalamannya.
- 4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru.
- 5) mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka.
- 6) memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdasarkan konstruktivis memberikan kesempatan kepada siswa mengungkapkan gagasannya dan memberi siswa

pengalaman dan berpikir tentang pengalamannya, selanjutnya mencobakan gagasan baru dan melakukan perubahan gagasan sesuai dengan gagasan ilmiah yang semuanya didapat melalui lingkungan belajar yang kondusif.

e. Deskripsi Materi Benda dan Sifatnya

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk materi benda dan sifatnya diambil dari KTSP 2006 yaitu :

Standar Kompetensi : “memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunnya dan perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses”.

Sedangkan Kompetensi Dasarnya adalah “mendeskripsikan hubungan antara sifat bahan dengan bahan penyusunnya, misalnya benang, kain dan kertas” dan “menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda baik sementara maupun tetap”.

Materi IPA yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar diatas diambil dari buku pelajaran IPA karangan Haryanto terbitan Erlangga.

f. Penerapan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pembelajaran IPA di Kelas V Semester I SDN 02 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi

Pembelajaran IPA di kelas V SD dapat dilaksanakan dengan pendekatan konstruktivis melalui metode kerja kelompok. Pembelajaran dimulai dengan menyampaikan topik yang akan dibahas, selanjutnya siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya

tentang masalah yang akan dibahas, bila perlu guru memancing dengan pertanyaan yang fenomena yang sering dijumpai oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari dan mengaitkannya dengan masalah yang akan dibahas. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan pemahamannya tentang konsep tersebut.

Langkah kedua, siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui penyimpulan, pengorganisasian dan penginterpretasikan data dalam suatu kegiatan yang dirancang oleh guru berupa LKS.

Langkah ketiga siswa memikirkan penjelasan dan solusi yang didasarkan pada hasil observasi, ditambah dengan penguatan guru, selanjutnya siswa membangun pengetahuan tentang konsep yang sedang dipelajari.

Langkah keempat, guru berusaha menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengaplikasikan pemahaman konseptualnya, baik melalui ingatan maupun pemunculan masalah-masalah yang berkait dengan isu-isu dalam lingkungan siswa.

Akhir dari kegiatan ini, diharapkan siswa dapat menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari karena apa yang telah dipelajarinya akan ditemukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai refleksi dari kegiatan pendekatan konstruktivis.

B. Kerangka Teori

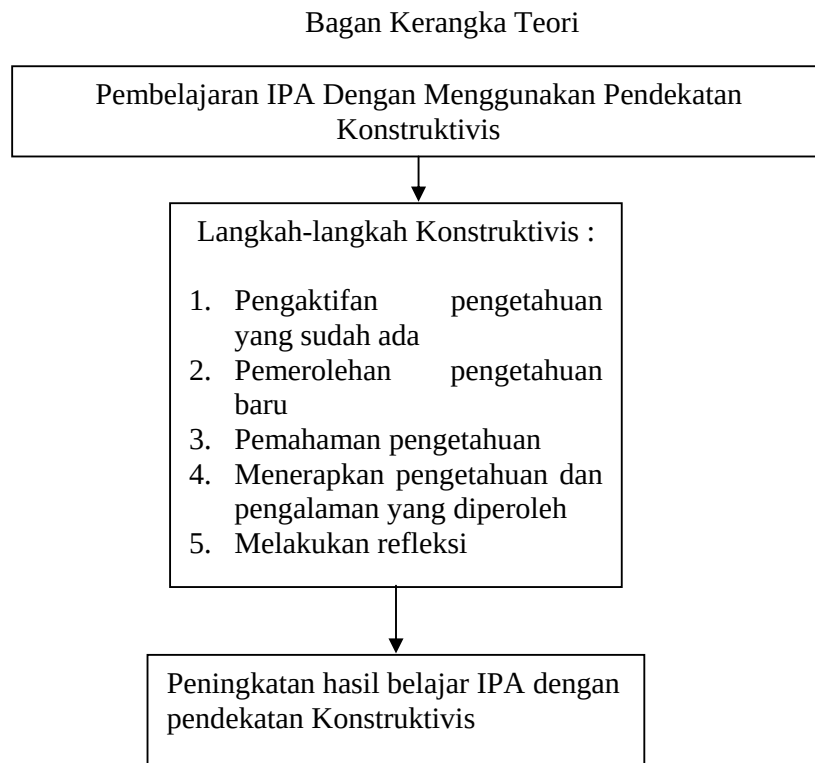
Pendekatan konstruktivis merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA di SD. Dengan pendekatan ini siswa mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri bukan sekedar menerima atau menyerap informasi yang ia terima dari guru atau buku teks.

Dalam pendekatan konstruktivis pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman. Pemahaman berkembang semakin dalam dan semakin kuat apabila selalu diuji dengan pengalaman baru.

Dalam proses pembelajaran siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru dan dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar.

Langkah-langkah dalam pembelajaran konstruktivis menurut Nurhadi (2003 : 39) adalah “1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2) pemerolehan pengetahuan baru, 3) pemahaman pengetahuan, 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, 5) refleksi”.

Dengan menggunakan pendekatan konstruktivis ini diduga siswa mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan dapat meningkatkan hasil belajar IPA dan diduga semua siswa akan terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Alur teori diatas dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 1. Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasar hasil observasi dan refleksi selama penelitian ini berlangsung dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivis tidak jauh berbeda dengan rancangan pelaksanaan yang ditetapkan oleh kurikulum dan sekolah. Bentuk rancangan IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivis disesuaikan dengan langkah-langkah pendekatan konstruktivis yaitu : mulai dari pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, dan refleksi.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivis dilaksanakan dengan 2 siklus. Waktu melaksanakan siklus I belum berhasil dengan baik, hal ini disebabkan :
 - 1) Siswa masih canggung dengan kegiatan kerja kelompok
 - 2) Guru kurang memberi arahan dan petunjuk dalam setiap kegiatan
 - 3) Siswa belum terbiasa dengan presentasi kelompok sehingga siswa tidak berani mengemukakan pendapat atau memberi tanggapan terhadap kelompok lain. Untuk lebih sempurnanya pelaksanaan pembelajaran ini akan diperbaiki pada siklus II. Pada pelaksanaan

pembelajaran IPA siklus II dengan menggunakan pendekatan konstruktivis sudah dapat terlaksana dengan baik karena siswa telah berani mengemukakan pendapat dan aktif baik pada saat diskusi kelompok maupun presentasi kelompok.

3. Hasil belajar dari siklus I ke siklus II meningkat, baik dari aspek afektif, psikomotor maupun kognitif. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar aspek afektif siklus I pertemuan pertama diperoleh rata-rata ketuntasan 25,9%, pertemuan kedua menjadi 44,4%. Pada siklus II pertemuan ketiga diperoleh rata-rata 77,7% dan pertemuan keempat 100% tuntas. Hasil belajar aspek psikomotor siklus I pertemuan pertama diperoleh rata-rata ketuntasan 29,6%, pertemuan kedua 48,1%. Pada siklus II pertemuan ketiga diperoleh 85,2% dan pertemuan keempat 100% tuntas. Sedangkan hasil belajar aspek kognitif siklus I diperoleh rata-rata 66,11 dan siklus II meningkat menjadi 82,6.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivis dalam mata pelajaran IPA. Pembuatan perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan menjabarkannya menjadi indikator dan tujuan pembelajaran.

2. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivis dimana awal pembelajaran adalah memulai pembelajaran dari apa yang diketahui siswa. Guru tidak lagi memindahkan ide-idenya kepada siswa. Peranan guru adalah memfasilitasi, memotivasi serta menyediakan kondisi belajar yang optimal. Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivis siswa membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mengaitkan dengan pengetahuan awal yang sudah dimiliki. Pemerolehan pengetahuan baru didapat melalui pemecahan masalah dan penemuan.
3. Diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan digunakannya pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran IPA dan diharapkan menjadi penyegaran dan motivasi bagi siswa dalam belajar.